

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari usia keusia, kemampuan berfikir manusia selalu mengalami perkembangan. Makin maju perkembangan psikisnya, kemampuan berfikirnya juga berkembang mulai dari hal-hal yang kongkrit menuju kepada hal-hal yang lebih abstrak hingga sampai pada sesuatu yang berhubungan dengan kualitas berfikir yakni inteligensi atau kecerdasan berpikir. Dengan inteligensi, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi atau memecahkan suatu masalah.

Inteligensi, menurut Abu Ahmadi adalah "situasi kecerdasan berfikir, sifat-sifat perbuatan cerdas atau inteligen yang pada umumnya dapat dilihat dari kesanggupan bersikap dan berbuat cepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang mudah berubah".¹

Dengan inteligensi pula orang selalu ingin mengadakan perubahan-perubahan untuk mencapai suatu tujuan. Jika tujuan telah dapat dicapai, manusia ingin mencapai tujuan yang lain yang lebih tinggi dan lebih maju.²

Dengan demikian, seseorang yang mempunyai inteligensi tinggi akan mudah mengadakan perubahan dalam rangka mencapai tujuan yang

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 181.

² *Ibid.*, 187.

diinginkan karena mempunyai kesanggupan dalam bersikap dan berbuat cepat sesuai dengan keadaan yang mudah berubah.

Jadi sangatlah wajar jika mereka yang mempunyai inteligensi tinggi diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Salah satu definisi yang dikemukakan oleh Saifuddin menyebutkan bahwa, "inteligensi merupakan kemampuan belajar dan bekal potensial yang akan memudahkan dalam menghasilkan sesuatu yang optimal".³ Hal ini didukung oleh fakta bahwa kebanyakan lembaga pendidikan lebih bersedia menerima calon siswa yang menampakkan indikasi kemampuan intelektual tinggi dari pada yang tidak.

Sebagai unsur kognitif, Saifuddin menganggap bahwa, "inteligensi dianggap memegang peranan yang cukup penting, dan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan inteligensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes inteligensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar".⁴

Contoh lain yang juga menunjukkan adanya berbagai kenyataan yang ada disekitar kita, seperti bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki IQ tinggi akan timbul reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada institusi yang menggagalkan anak tersebut atau kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberikan diagnosa IQ-nya.

Selain itu, tidak kurang berbahayanya adalah adanya anggapan bahwa hasil tes IQ yang rendah merupakan vonis akhir bahwa individu yang

³ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), 163.

⁴ *Ibid.*, 166.

bersangkutan tidak mungkin dapat mencapai prestasi yang baik. Dengan adanya kenyataan yang demikian, dapat dilihat bahwa inteligensi sangat besar peranannya dalam menentukan prestasi belajar.

Selain inteligensi, kedisiplinan juga merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Amir Achsin dalam bukunya menyatakan bahwa:

Disiplin adalah latihan untuk membenarkan dan menguatkan tingkah laku yang baik (penguatan positif). Implikasi dari pengertian ini adalah bahwa tujuan disiplin adalah menciptakan disiplin diri-sendiri, dan tujuan dari latihan itu sendiri adalah membuat individu dapat melakukan pengontrolan dan pengarahan diri-sendiri.⁵

Menurut Lynda dan Richard Eyre dalam bukunya "Menanamkan Nilai-Nilai Pada Anak", mengatakan bahwa "disiplin mampu menghindarkan diri dari berbuat malas dan membuat diri menjadi tahu batas".⁶ Jika perbuatan malas telah dapat dihindarkan, maka yang akan ada hanya disiplin.

Jadi, dengan tertanamnya sikap disiplin, siswa akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar yang baik, melakukan pengontrolan, dan pengarahan bagi dirinya sendiri. Siswa juga dapat merencanakan untuk mengatur cara dan tingkah laku yang berbeda, dan apabila telah terbiasa melakukan kegiatan belajar dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa prestasi belajar akan menjadi baik pula.

Terkait dengan beberapa penjelasan diatas, maka menurut penulis yang menjadi faktor dalam mencapai prestasi bukan hanya tergantung pada tinggi atau

⁵ Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar* (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang, 1990), 61.

⁶ Lynda dan Richard Eyre, *Menanamkan Nilai-Nilai Pada Anak* (Jakarta: Graha Media Utama, 1999), 64.

rendahnya IQ. Namun di sisi lain, kedisiplinan juga menjadi salah satu faktornya. IQ yang tinggi jika tidak diimbangi dengan kedisiplinan dalam belajar akan dapat menghalangi untuk memperoleh prestasi yang baik, seperti halnya realita yang pernah penulis ketahui saat duduk dibangku SLTA. Sebagian siswa yang hasil tes IQ-nya menunjukkan angka di atas rata-rata, ternyata prestasi atau nilai raportnya biasa saja, sedang siswa yang hasil tes IQ-nya menunjukkan angka rata-rata/di bawah rata-rata dapat meraih prestasi yang baik karena siswa tersebut rajin dan disiplin dalam belajarnya.

Berawal dari keterangan diatas, penulis merasa tertarik untuk membuat judul "PENGARUH INTELIGENSI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI MAN II KEDIRI TAHUN AJARAN 2005-2006". Adapun penulis mengambil sekolah ini sebagai objek adalah karena didalamnya terdapat tes IQ dan mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi, selain itu letak lokasi penelitian berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga nantinya akan memudahkan dalam rangka melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat inteligensi siswa kelas XI MAN II Kediri?
2. Bagaimanakah kedisiplinan siswa kelas XI MAN II Kediri?
3. Bagaimanakah hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN II Kediri?

4. Adakah pengaruh inteligensi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN II Kediri?

C. Tujuan Penelitian ✓

Melihat pada rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat inteligensi siswa kelas XI MAN II Kediri.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas XI MAN II Kediri.
3. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa kelas XI MAN II Kediri.
4. Untuk mengetahui pengaruh inteligensi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MAN II Kediri.

D. Hipotesis Penelitian ✓

Hipotesis menurut Irawan Suhartono adalah “jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris”.⁷

Dalam penelitian ini, hipotesis dinyatakan dalam bentuk:

1. Hipotesis Nol (H_0), yaitu suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara variabel-variabel yang dipermasalahkan, artinya tidak ada pengaruh inteligensi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar

⁷ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 26.

2. Hipotesis Alternatif (Ha), yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada korelasi antara variable-variabel yang dipermasalahkan, artinya ada pengaruh inteligensi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar

E. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan dasar yang dianggap benar tanpa membuktikan kebenarannya. Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa inteligensi dan kedisiplinan sangat mempengaruhi prestasi belajar. Artinya jika siswa memiliki tingkat inteligensi tinggi dan kedisiplinan yang tinggi pula, maka kemungkinan besar prestasi belajarnya juga akan tinggi. Dan sebaliknya, jika inteligensi dan kedisiplinannya rendah maka prestasi belajarnya juga akan rendah.

F. Kegunaan Penelitian ✓

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum skripsi ini dapat berguna bagi dunia pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan topik terkait, yaitu tentang kedisiplinan siswa, perlakuan terhadap siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi dalam hubungannya dengan peningkatan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Sebagai usaha meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah.
3. Sebagai pedoman untuk mengajarkan siswa sejak dini untuk berperilaku disiplin terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

4. Mengetahui pentingnya tes IQ bagi siswa secara umum guna meningkatkan proses belajar mengajar, khususnya bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangat penting untuk ditegaskan dalam rangka memberikan batasan yang pasti agar tidak sampai terjadi kesalahan persepsi dalam pembahasan skripsi ini. Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul, maka penulis memberi batasan sebagai berikut:

1. Obyek dalam penelitian ini meliputi: inteligensi, kedisiplinan, dan prestasi belajar.
2. Subyek, yaitu siswa kelas XI MAN II Kediri.
3. Variabel dari penelitian ini ada tiga, yaitu:
 - a. Inteligensi, yaitu nilai kecerdasan siswa yang diambil melalui hasil tes IQ.
 - b. Kedisiplinan, yaitu kebiasaan siswa dalam melakukan suatu pekerjaan yang terkait dengan belajar, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Hadir dan pulang sekolah tepat waktu.
 - 2) Mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib.
 - 3) Melaksanakan jadwal kegiatan belajar dirumah.
 - 4) Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran disekolah.
 - 5) Mematuhi tata tertib disekolah.
 - c. Prestasi belajar, yang diambil melalui nilai rata-rata raport siswa kelas XI pada semester ganjil.

H. Penegasan Istilah

Terkait dengan judul skripsi “PENGARUH INTELIGENSI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI MAN II KEDIRI TAHUN AJARAN 2005-2006”, maka perlu dijelaskan maksud dari istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Pengaruh, adalah upaya yang ada atau timbal balik dari sesuatu, orang, benda, dan lain sebagainya yang berkuasa.
2. Inteligensi (kecerdasan), yaitu nilai kecerdasan siswa yang diambil melalui hasil tes IQ.
3. Kedisiplinan, yaitu kebiasaan siswa melakukan suatu pekerjaan secara teratur, dengan indikator: hadir dan pulang sekolah tepat waktu, mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib, melaksanakan jadwal kegiatan belajar dirumah, mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran disekolah, mematuhi tata tertib disekolah.
4. Prestasi belajar, yaitu penguasaan, pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh siswa yang ditunjukkan dengan nilai, dan dalam penelitian ini prestasi belajar siswa diambil dari nilai rata-rata raport.